Social Landscape Journal, Volume 2, No. 1, pp. 14-21
e-ISSN : 2721-236X
ojs.unm.ac.id/SLJ

PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DESA SINABATTA KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Surya[1], Dalilul Falihin[2], Syarifah Balkis[3]
[1]Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
[2]Universitas Negeri Makassar, Makassar. Jl. AP. Pettarani, Makassar
[1]Email: suryasury973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat harga kelapa sawit di Desa Sinabatta (2) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta (3) Untuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel terdiri dari tingkat harga kelapa sawit (Variabel X) dan tingkat kesejahteraan (Variabel Y). Populasi adalah petani sawit di Desa Sinabatta yang berjumlah 250 orang, dan sampel berjumlah 71 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) gambaran harga kelapa sawit di Desa Sinabatta berada ada kategori "sangat tinggi", dilhat dari faktor pendapatan, harga barang lain yang berkaitan, selera konsumen, ekspektasi, dan teknologi (2) gambaran tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta berada pada kategori "sangat tinggi" dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental,dan segi spiritual (3) adanya pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta berada pada kategori "sangat kuat" dan dengan besar pengaruh 53,0 % Harga Kelapa Sawit mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Kata Kunci: *harga, kelapa sawit, kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan dari masyarakat. Kesejahteraan didirikan sebagai kemampuan masyarakat untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat produktif. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Di dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[1]

Salah satu contoh kesejahteraan umat manusia dapat diperoleh dari kegiatan ekonmi. Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian Indonesia adalah pertanian kelapa sawit yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1

di daerah pedesaan. Secara umum, tujuan utama pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan keejahteraan petani tersebut.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga menjadi minyak dan produk turunannya.

Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industry makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industry mebel, eleokimia, hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia.[2]

Pertumbuhan pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pertanian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam perekonomian di Indonesia, maka pembangunan pertanian merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi khususnya pedesaaan.

Pembangunan perkebunan khusunya kelapa sawit salah satunya bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan ketertinggalan khusunya di daerah pedesaan, disamping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan pertanian yang bernasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteran hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya.

Pembangunan perkebunan khusunya kelapa sawit seperti di daerah Mamuju Tengah telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat, baik masyarakat yang terlibat dalam aktifitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khusunya kelapa sawit. Aktifitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relatif besar, diperkirakan secara positif merangsang, pertumbuhan ekonomi di pedesaan, menumbuhkan dan menciptaan lapangan kerja serta lapangan berusaha.

Tabel 1.1 Harga Kelapa Sawit dari bulan Juni – November

Bulan	Harga Kelapa Sawit/Kg (sen)
Mei	1.020,09
Juni	1.011,06
Juli	952,59
Agustus	933,91
September	1.001,24
Oktober	967,36
November	1.029,08

Sumber TRIBUN-TIMUR.COM

Dari tabel diatas terjadi penurunan harga kelapa sawit dari bulan Mei sampai bulan Agustus. Menurunnya harga kelapa sawit dipengaruhi oleh menurunnya harga CPO (Crude Palm Oil) atau Minyak sawit mentah yang harganya ditentukan dari harga penjuakan diatas kapal.

Permasalahan menurunnya harga sawit yang membuat keresahan terhadap masyarakat khususnya para petani sawit yang menggantungkan hidupnya sebagai petani sawit, dikarenakan harga sawit yang turun tetapi biaya peananganan pohon sawit yang tidak berubah. Permasalahan pokok peneliti ini adalah: (1) gambaran tingkat harga kelapa sawit di Desa Sinabatta. (2) tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta, (3) adakah pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Sinabatta. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, secara garis besar dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

Secara Teoristis

1. Manfaat teoristis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada akademis/lembaga pendidikan sebagai bahan referensi atau bahan banding bagi yang ingin mengkaji permasalahan yang relefan, menjadi informasi dalam

[2] Yan Fauzi dkk. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal. 3

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang keterkaitan pengaruh harga sawit terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis menyangkut pemecahan masalah aktual bagi masyarakat khususnya petani sawit di Desa Sinabatta tentang pengaruh harga dalam meningkatkan kesejahteraan. Sementara bagi peneliti sebagai landasan berpikir ilmiah bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai bahan belajar untuk kehidupan yang datang.

METODE

A. Metode dan Jenis penelitian

Metode yang digunakan berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada adalah jenis penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel yang lain. Menurut Lehman penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba mengambarkan fenomena secara detail.

Menurut Sugiyono "Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrmen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/satatistik, dengan tujuan untuk mengji hipotsis yang telah ditetapkan.[3]

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variable merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Menurut sugiyono bahwa "variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan judul penelitian, maka variable penelitian dibedakan atas dua jenis variable, yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Sehingga variabelnya adalah industri daun cengkeh kering sebagai variable bebas (X) dan kondisi ekonomi masyarakat sebagai variable terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mencoba memberikan gambaran keadaan secara mendalam yaitu menggambarkan Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kejahteraan Petani Sawit Di Desa Sinabatta.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pada gambar.

X = Harga Kelapa Sawit
Y = Tingkat Kesejahteraan

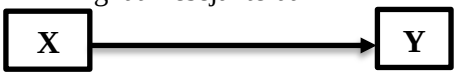

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian. Isi dari defenisi operasional adalah penjabaran variabel-variabel penelitian berikut cara pengukurannya secara garis besar. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitian ini. Defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Harga
   Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya.
b. Tingkat Kesejahteraan
   Tingkat kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik social material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesulitan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosialnya.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan instrument berupa angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

[3] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta. Hal. 8

yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Angket penelitian disusun berdasarkan definisi operasional yang akan diatur dalam penelitian, kemudian dikembangkan dalam kisi-kisi pengembangan instrument.

3. Populasi Dan Samapel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Masyaraka Desa Sinabatta, Kecamatan, Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah yang berjumlah 250 petani kelapa sawit.

Sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel adalah sebagian kecil populasi dari objek yang akan di teliti (Sugiono). Sampel pada penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sinabatta.

Suharmi mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi penelitian sebanyak 250 orang dinilai cukup besar, sehingga diambil 10% dari 250 orang sehingga yang diteliti berjumlah 71 orang (petani kelapa sawit) yang diteliti untuk lebih jelasnya sebagai berikut:[4]

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini mengunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1+N.e^2}$$

Keterangan:
n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : *error* (tingkat kesalahan, umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

4. Teknik Pegumpulan Data

Dalam penelitian tiga cara yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket, Observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dan informasi awal mengenai penelitian dengan turun langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Informasi yang ingin didapatkan melalui

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang di teliti.[5] teknik utama dalam menggunakan angket, diharapkan mampu memperoleh informasi dari responden, adapun responden dalam penelitian ini adalah petani sawit di Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah..

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data dan mengumpulkan data dengan jalan mencari dokumen-dokumen tertentu, seperti jumlah masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisi inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel peneltian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah dalam menjawab permasalahan yang di kaji sekaligus untuk mengkaji hipotesis. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 20.

a. Anilisis statistik deskriptif

Teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis presentase, rata-rata (mean), standar deviasi.[6]

Untuk menghitung presentase frekuensi tersebut dapat digunakan rumus:[7]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:
P: angka persentase,
F: Frekuensi Jawaban Responden
N: Jumlah Responden

a. Rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

[4] Yusuf Muri. 2014. *Metodologi penelitian.* Jakarta : Prenadamedia Grup

[5] Cholid narbuko, Abu achmadi. 2005 *Metodologi Penelitian* Jakarta:PT bumi aksaraCetakan 7 Halaman 70.

[6] Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja grapindo. Hal 129

[7] Bungin Burhan. M. 2013. *MetodologiPebelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitaif dan Kualitatif.* Jakarta : Prenamedia Group

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n

N = Jumlah individu.[8]
Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fi(\mathrm{Xi}-\mathrm{X})2}}{(\mathrm{n}-1)}$$

Dimana:

SD = Standar deviasi

X^2 = Jumlah devisa dari rata-rata kuadrat

N = Jumlah individu[9]
b. Analisis Statistik Infrensial
Statistik infrensial yaitu " analisis Statistik Kuantitatif dengan menggunakan teknik Uji Normalitas Kolomogorof Smirnov, Analisis Regresi sederhana dan korelasi produc moment, untuk untuk mengetahui seberapa besar hubungan harga kelapa sawit dengan tingkat kesejahteraan.
1. Chi kuadrat rumus yang digunakan:

$$X_h^2 \sum = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:
X_h^2 : harga Chi Kuadrat
F_o : frekuensi yang diobservasi
F_h : Frekuensi yang diharapkan
Pada Kolmogorov Smirnov kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkn distribusi data yang akan diuji normalitasnya, jika signifikan dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikan diatas 0,05 berarti data tersebut normal.

2. Produk Moment

$$rxy \frac{\mathrm{n} \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{\mathrm{n} \sum x2 - (\sum x)2\}\{n \sum y2 (\sum y)2\}}$$

Dimana :

rxy = Korelasi koefisien
n = Jumlah Responden
Σ = (x = Nilai Variabel)
Σ = (x2 = Nilai Variabel yang dikuadratkan)
Σ = (y = Nilai Variabel)
Σ = (y2 = Nilai Variabel yang dikuadratkan)
c. Analisis Regresi Linear Sederhana
Analisisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji kelinieran kedua variabel yaitu mengenai apakah nilai-nilai kedua variabel dapat membentuk sutau garis linier atau tidak dan uji untuk pengujian hipotesis, untuk menaksir persamaan garis regresi, akan digunakan rumus, menurut Yusuf.[10]

Y = a + b X
Dimana:

Y: Nilai yang diprediksikan

a: Kostanta atau Bila X = 0

b: angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurun varabel dependen yang didasarkan pada variabel independen bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X: Subjek pada variabel Independen yang mempunyai nilai tertentu.

Kemudian dalam rangka memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi "r" product moment (rxy). Menurut Sudijono, pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar- ancar sebagai berikut.[11]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Desa Sinabatta merupakan salah satu dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki jarak tempuh 11 Km dari pusat Ibu Kota kecamatan, 15 Km dari pusat Kabupaten dan 140 Km dari pusat Ibu Kota Provinsi, dan dapat ditempuh dengan menggunakan roda dua dan roda empat. Saat ini kondisi jalan antar di Desa Sinabatta masih dalam tahap perbaikan karena kondisi jalan

[8] Ibid. Hlm. 82
[9] Ibid Hlm . 157
[10] Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta ; PT. Fajar Interpratama mandiri. Halaman .261
[11] Ibid. Hlm. 193

bergelombang dan berlumpur pada saat musim hujan.

Desa Sinabatta memiliki luas Wilayah 32.120.415 meter kuadrat yang berbatasan langsung dengan ; Sebelah Utara Desa Kambunong (Kec. Korossa), Sebelah Selatan Desa Tumbu (Kec. Topoyo), Sebelah Timur Desa Salupangkang IV dan Desa Waeputeh (Kec. Topoyo), dan Sebelah Barat (Selat Makassar). Secara administratif Desa Sinabtta terbagi menjadi 3 dusun yaitu :

1. Dusun Durian Mariri
2. Dusun Sinabatta
3. Dusun Sinabatta Baru (Sinbar)

Secara umum masyarakat Desa Sinabatta bermata pencaharian sebagai Petani, Nelayan, dan Buruh Tani.

Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Sinabatta yaitu sebanyak 889 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 213 orang. Ditinjau dari jenis kelamin jumlah laki-laki yaitu 464 orang dan perempuan 425 orang.

Desa Sinabatta juga dilengkapi sarana dan prasarana seperti masjid, sekolah dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga jenjang SD dan Pustu yang berada di tengah Desa.

2. Susunan Pengurus desa

Adapun Yang Menjadi Pengurus Organisai dan Tata Kerja Pemerintah Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah periode 2019-2024. Yaitu:

No.	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Kepala Desa	Jamaluddin
2.	Sekertaris Desa	M. Tahir
3.	Kepala Urusan Keuangan	Ibnu Hajar, S.Pd.I
1.	Kepala Urusan Perencanaan	Ashari Agus
5.	Kepala Urusan T.U Dan Umum	Rasma
6.	Kasi Pemerintahan	Hasan
7.	Kasi Kesra	Muh. Imran
8.	Kasi Pelayanan Administrasi	Nurmi
9.	Staf	Wahyuddin
10.	Kadus Durian Mariri	Manuddin
11.	Kadus Sinabatta	Djaddar
12.	Kadus Sinabatta Baru (SINBAR)	Basar Kaplale

2. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan untuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Oleh karena itu, digunakan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X atau Harga Kelapa sawit dan Untuk Variabel Y atau Tingkat Kesejahteraan.

Selanjutnya dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistic serta perangkat lunak computer dengan program Statistical Product Standard Solution (SPSS) 21. Yang dianggap relevan dengan teknik analisis data yang bertujuan unuk mengetahui pengaruh harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pemaparannya sebagai berikut :

a. Analisis Statatistik Deskriptif

1. Gambaran Tingkat Harga Kelapa Sawit Di Desa Sinabatta (X)

Berdasarkan tabel, frekuensi dengan jumlah terbanyak berada pada interval 84-100 sebanyak 56 petani yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”, Diketahui dari hasil SPSS 21 pada tabel Descriptive Statistic di bawah ini

Berdasarkan data hasil SPSS 21 pada Descriptive Statistic bahwa nilai rata-rata (mean) dari harga kelapa sawit (variabel x) sebesar 87.08 dimana nilai rata tersebut dikonsultasikan pada tabel diatas berada pada 84-100 yang tergolong dalam kategori “sangat baik” dengan standar deviasi 4.798

Hal tersebut menggambarkan harga kelapa sawit di Desa Sinabatta termasuk sangat baik bila ditinjau dari factor pembentuk harga seperti pendapatan, harga barang lain yang berkaitan, selera konsumen, ekspektasi, dan teknologi.

2. Gambaran Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta (Y)

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi dengan jumlah terbanyak berada pada interval 100-120 berarti tergolong dalam kategori “Sangat

Tinggi" berjumlah 58 responden (82%) untuk kategori tinggi berjumlah 13 responden (18%) dari 71 jumlah responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesejahteraan petani Desa Sinabatta Kecamatan topoyo Kabupaten Mamuju tengah dikategorikan sangat tinggi Hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah responden yang memiliki kategori "Sangat Tinggi" berjumlah 58 responden atau 82 Persen.

3. Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui angket untuk variabel X dan Y kemudian diolah menggunakan SPSS 21, maka pengaruh Harga Kelapa Sawit berpengaruh positif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Keamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat di kategorikan signifikan. Begitu pula uji korelasi, dimana R Square = 0,728 berada dalam kategori kuat.

KESIMPULAN

1. Gambaran Tingkat Harga Kelapa Sawit Desa Sinabtta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berada dalam kategori "Sangat Baik" hal ini berdasarkan angket yang di tinjau dari Faktor, Pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan petani kelapa sawit bersama keluarganya, harga barang lain yang berkaitan seperti harga kelapa biasa dan minyak bunga matahari mempengaruhi permintaan minyak kelapa sawit, selera konsumen yang dimana para petani menanam kelapa sawit karena kelapa sawit lebih banyak dicari oleh perusahaan pembuat minyak, ekspektasi (perkiraan masa mendatang) yang dimana para petani sawit sudah mempersiapkan hal-hal yang bisa saja terjadi pada masa yang akan datang mengenai kelapa sawit, teknologi yang digunakan dalam bertani sawit seperti para petani sawit menggunakan pestisida dan memakai bbit yang bagus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Gambaran Tingkat kesesejahteraan petani sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berada dama kategori "Sangat Tinggi" hal ini berdasarkan angket yang ditinjau dari indikator kesejahteraan dari segi materi seperti masyarakat yang berprofesi sebabagai petani sawit terpenuhi kebutuhan dasar atau kebuthan primernya, dari segi fisik seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit dalam keadaan sehat dan mampu bekerja untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama keluarganya, dari segi mental seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit mendapatkan fasilitas pendidikan untuk anaknya dan kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, dari segi spriritual seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit mendapatkan kebebasan beragama dan ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat.

3. Terdapat Pengaruh yang Kuat antara Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Hal ini menunjukan bahwa harga kelapa sawit membawa dampak yang baik terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit karena semakin tinggi harganya semakin tinggi pula kesejahteraan petani sawit Desa Sinabatt.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin Burhan. M. 2013. MetodologiPebelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitaif dan Kualitatif. Jakarta : Prenamedia Group.

Badrudin, Rudy. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

BKKBN. 15 Oktober 2019 (http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx)

Cholid narbuko, 2005A. bu achmadi. Metodologi Penelitian Jakarta: PT Bumi.

Fahruddin, Adi,. 2012. Pengantar Kesejahteraan social. Bandng : Refika Aditama.

Gitosudarmo Indriyo, 1984. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta : BPFE.

Gitosudarmo Indriyo, 2014. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: IKAPI

Muhammad Arif Tiro, 2015. Dasar-dasar Statitika Edisi keempat, Makassarr : Andira Publisher

N. Gregory Mankiw, 2003. Pengantar Ekonomi. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Philip Kotler, 2004. Manajemen Pemasaran, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Philip Kotler, et. Al, 2005, Manajemen Pemasaran . Jakarta: Sudut Pandang Asia, PT Indeks.

Prabawa, S. 1998. Sumberdaya keluarga dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat) [tesis]. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Rosni ,2012 "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara" (http://jurnal.unimed.ac.id/ 2012/index.php/geo)

Sadono Sukrino, 2015. Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

Santoso, Singgih, 2000. SPSS Statistik Parametrik . Jakarta; PT. Elex Media Kompotindo.

sofyan Assauri, 2002. Manajemen Pemasaran. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
Sudijono, .2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta; Raja grapindo.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009

Yan Fauzi dkk. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya,

Yusuf, Muri, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media